

Upaya Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Melalui Media Magic Box Pada Anak Usia 8 Tahun di SDN 12 Bilah Hulu

Syahbbrina Rivai

SDN 12 Bilah Hulu

Email: syahbbrinarivais@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran magic box dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada materi hewan pada anak 8 tahun di SDN 12 Bilah Hulu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan pemberian pre test. Adapun penelitian ini dilakukan di SDN 12 Bilah Hulu Dengan jumlah anak sebanyak 13 anak yang terdiri dari 10 laki laki dan 3 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak pada materi mengenal hewan meningkat setelah adanya tindakan dengan menggunakan media magic box. Pada saat dilakukan pre test di pra siklus, persentase perkembangan bahasa anak yaitu 38,46% atau 5 orang yang mulai berkembang sementara itu 61,53% atau 8 orang lainnya belum berkembang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu sebanyak 1 anak memperoleh kriteria perkembangan sangat baik dengan persentase 7,69% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang dengan persentase 30,76% sementara 8 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase 61,53%. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 84,61% dan 2 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 15,38%. Dengan demikian media magic box dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 8 tahun di SDN 12 Bilah Hulu Dengan demikian media magic box layak digunakan anak.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa, Media Magic Box

Abstract: This study aims to determine the role of magic box in improving the language development aspect in animal material in 8-year-old children at SDN 12 Bilah Hulu. To obtain data in this study, the researcher used a classroom action research method. From the data generated through observation, interviews and pre-tests. This study was conducted at SDN 12 Bilah Hulu with a total of 13 children consisting of 10 boys and 3 girls. The results of the study showed that children's language development in the material of recognizing animals increased after the action using magic box media. When the pre-test was carried out in the pre-cycle, the percentage of children's language development was 38.46% or 5 people who began to develop while 61.53% or 8 others had not developed. Then there was an increase in cycle 1, namely 1 child obtained the criteria for very good

development with a percentage of 7.69% and developed according to expectations as many as 4 people with a percentage of 30.76% while 8 children obtained the criteria for starting to develop with a percentage of 61.53%. Then in cycle 2 there was an increase, namely 11 children obtained the criteria for developing very well with a percentage of 84.61% and 2 children obtained the criteria for developing according to expectations with a percentage of 15.38%. Thus, the magic box media can be used to improve the language development of 8-year-old children at SDN 12 Bilah Hulu. Thus, the magic box media is suitable for use by children.

Keywords: Language Development, Magic Box Media.

Pendahuluan

Salah satu aspek perkembangan pada anak yang penting untuk ditingkatkan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat penting dalam hubungan antar manusia sehingga dapat menyampaikan apa yang ada dipikirkannya kepada orang lain. Bagi anak usia dini Bahasa berperan sebagai sarana untuk berpikir, mendengarkan, melakukan kegiatan bercerita, dan sarana bagi anak agar mampu membaca dan menulis. Peran bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa dengan menyimak dan berbicara.

Kemampuan berbahasa anak merupakan potensi yang dimiliki semua anak manusia dan merupakan hal yang normal. Kemampuan ini dapat diperoleh tanpa pelatihan khusus. Waktu yang dibutuhkan relatif singkat, dan anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Sejak prasekolah, saya sudah mampu berbicara seperti orang dewasa untuk berbagai tujuan dan situasi. Pengamatan menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak tidak terjadi secara tiba-tiba atau sekaligus, melainkan melibatkan kemajuan keterampilan berbahasa secara bertahap, disertai dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosial. Menurut Hurlock (dalam Resi, 2019:89) bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Pada dasarnya orang tua khususnya ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mengontrol perkembangan bahasa anaknya. Ibu dan anak berkomunikasi sejak anak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir. Tahapan dari ketika anak dilahirkan sampai dengan anak bisa berbicara adalah tahapan yang paling penting dalam masa pemerolehan bahasa. Tahapan tersebut biasa disebut dengan fase golden age. Golden age adalah masa yang penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki anak sejak usia dini (Anik Lestaningrum, 2017:1).

Dalam dunia pendidikan, bahasa mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan modal pertama interaksi antara guru dan siswa. Bahasa digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru dan orang tua harus menggunakan tata bahasa yang benar dan kosakata yang jelas. Apalagi jika berhadapan dengan anak usia dini, guru dan orang tua harus sangat berhati-hati dalam berbahasa, hal ini dikarenakan komunikasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan Bahasa anak terutama dalam mengungkapkan Bahasa. Seorang guru maupun orang tua harus senantiasa mengembangkan bahasa siswa maupun anak. Menurut Depdikbud (1996: 6), pengembangan bahasa anak usia dini ini memiliki begitu banyak fungsi yang sangat dibutuhkan, diantaranya adalah Sebagai alat komunikasi dengan lingkungan sekitar, Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. Sebagai alat untuk

mengekspresikan diri anak, Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak, diperlukan berbagai cara dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, salah satunya melalui pemanfaatan berbagai media agar anak tertarik untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Media merupakan suatu sarana untuk membantu meningkatkan proses belajar mengajar. Peran media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada anak. Dengan adanya media yang menarik dan inovatif, mampu menjadi penghubung supaya anak dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan membuat pembelajarannya menjadi lebih bermakna dan menyenangkan untuk anak usia dini (Suyadi, 2000:9).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 12 Bilah Hulu menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang perkembangan bahasanya masih kurang optimal, kurang percaya diri dan perlu ditingkatkan yang dalam hal ini seperti anak masih kurang dalam kegiatan menyampaikan pendapat, anak yang masih malu-malu untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, mengulang kalimat sederhana, bercerita di depan teman temannya dalam kegiatan proses pembelajaran atau kegiatan disekitar lingkungan anak-anak secara sederhana, kurang dapat mengekspresikan apa yang dirasakan oleh anak serta anak masih kurang mampu menyebutkan apa yang diperintahkan oleh guru. Dalam pengembangan bahasa masih lebih menekankan kepada kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan bahasa anak yang terlalu monoton dan biasa-biasa saja membuat anak menjadi bosan sehingga anak kehilangan minat. Maka dari itu, guru perlu mempertimbangkan media apa yang dapat menarik perhatian dan minat anak, yang mediana itu bersifat sederhana terutama tidak mengeluarkan banyak biaya dan mudah ditemukan.

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan media *magic box* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Media Magic atau kotak misteri yang berbentuk kubus yang ukurnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak tembus pandang. Dinamakan *magic box* karena permainan ini terbuat dari kardus yang berbentuk kotak, sedangkan misteri karena pada saat kotaknya ditutup, anak tidak dapat mengetahui benda apa yang ada di dalam kotak tersebut. Setelah tutupnya dibuka, baru anak mengetahui benda yang ada didalam kotak, makanya dinamakan kotak ajaib/misteri. Permainan *magic box* merupakan permainan menebak benda yang berada didalam kotak.

Permainan ini bertujuan untuk menambah kosakata anak saat mereka menjelaskan apa saja yang telah mereka sentuh. Anak-anak menggunakan indra peraba untuk mencari tahu dan mengevaluasi pengalamannya tersebut. Kegiatan ini berfokus pada kemampuan anak untuk merasakan, mengamati, dan menjelaskan pengamatan mereka. Anak dapat membicarakan bilangan, bahan, bentuk dan ukuran dari berbagai benda tersebut. Hal ini juga mengembangkan kemampuan anak untuk belajar membedakan. Dengan permainan *magic box* diharapkan dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara, bercerita dan penambahan kosakata untuk anak. Karena tujuan permainan ini adalah menambah kosakata anak saat anak menjelaskan apa saja yang telah mereka sentuh (Asmawati & dkk, 2010).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul "Upaya

Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Melalui Media *Magic Box* Pada Anak Usia 8 TAHUN di SDN 12 Bilah Hulu.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar di kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sendiri yang beda dengan penelitian lainnya, diantaranya, permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pendidik serta adanya pertimbangan tertentu dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang ada di suatu kelas dengan mencoba melakukan hal-hal baru. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bertahap yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik di kelas. Ciri yang menonjol dari sebuah penelitian tindakan adalah adanya suatu Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada (Sa'dun Akbar, 2008:26).

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka Penelitian ini memiliki tahap- tahap penelitian yang berupa siklus. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), Pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Mastang, 2017:58). Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting, sebab tanpa data maka penelitian tidak akan berhasil. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses Tindakan (Yaumi & Muljono, 2014:31). Dalam penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik pengumpulan data kualitatif dan teknik pengumpulan data kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Di dalam temuan ini akan dibahas tentang Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus II yaitu:

Sebelum saya melanjutkan penelitian di dalam kelas terlebih dahulu saya melakukan diskusi dengan guru di SDN 12 Bilah Hulu. tentang bagaimana perkembangan bahasa anak. Menurut guru tersebut memang masih ada beberapa anak yang perkembangan bahasanya masih belum berkembang dikarenakan kurangnya media dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak. Maka dari itu dalam diskusi ini saya diperbolehkan melanjutkan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan media magic box guna untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Tabel 1 Hasil Pra Siklus

No	Presentase Hasil Perkembangan Bahasa Anak	Banyak Anak	Jumlah Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	8	61,53%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	38,46%
Jumlah		13	100%

Dari perkembangan klasikal yang diperoleh anak pada pra siklus hanya sebanyak 38,46% atau 5 orang yang mulai berkembang, sementara itu 61,53% atau 8

orang lainnya belum berkembang. Ini membuktikan bahwa hasil perkembangan bahasa anak masih sangat rendah dan hasil perkembangan bahasa anak secara klasikal belum tercapai. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 2 Hasil Siklus I

No	Presentase Hasil Perkembangan Bahasa Anak	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1	Mulai Berkembang (MB)	8	61,53%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	30,76%
3	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	7,69%
Jumlah		13	100%

Ini membuktikan bahwa hasil perkembangan bahasa anak masih sangat rendah dan hasil perkembangan anak secara klasikal belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan ke siklus II agar memperbaiki kesalahan yang telah dilalui.

Dari hasil analisis data yang dilaksanakan di siklus I, peneliti akan melaksanakan refleksi kepada semua rancangan pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Adapun perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan mengadakan perbaikan sebab masih ada sebagian anak yang belum mendengarkan dengan baik dan diam saja saat ditanya.
- 2) Peneliti harus lebih menarik perhatian anak untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti harus lebih menguasai pembelajaran di kelas dengan baik dan mampu menyampaikannya secara sistematis dan jelas pada anak
- 4) Peneliti akan mencoba untuk mengerasakan/melantangkan suaranya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat bahwasanya anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 1 orang anak dengan persentase 7,69%, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak dengan persentase 30,76%, sementara 8 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase 61,53%. Data kuantitatif pada test (siklus pertama) belum tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Tabel 3 Hasil Siklus II

No	Presentase Hasil Perkembangan Bahasa Anak	Banyak Anak	Jumlah Presentase
1	Berkembang sangat baik (BSH)	2	15,38%
2	Berkembang sangat baik (BSB)	11	84,61%
Jumlah		13	100%

Dari ketuntasan klasikal yang dipeoleh anak pada siklus II sebanyak 84,61% atau 11 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik dan 15,38% atau 2 orang anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan ini membuktikan bahwasannya media *magic box* dapat meningkatkan perkembangan

bahasa anak. Maka dalam siklus II ini sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkat perkembangan bahasa anak mulai dari data pada pra siklus dengan nilai rata-rata (35,38), Siklus I (59,23) dan siklus II (91,15). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Perkembangan Bahasa Anak Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	36,92	59,23	90

Berdasarkan hasil *pre test* yang diberikan diketahui bahwa perkembangan bahasa anak masih belum berkembang, maka peneliti akan meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan *media magic box*. Menurut (Danang, 2001:37) media pembelajaran adalah sarana yang paling tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan guru kepada peserta didik agar dapat menambah pengalaman belajar guna meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Ariska & Suyadi, 2020:111) Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan sangat membantu untuk menyampaikan pesan, isi Pelajaran, meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, serta membantu peserta didik untuk memahami pesan dan isi pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media *magic box* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan per siklus selama 60 menit, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang tema pembelajaran dan cara menggunakan media *magic box* serta mengenalkan aturan bermainnya, setelah itu peneliti memberi kesempatan pada setiap anak dalam kelompok maju kedepan secara bergantian untuk bermain dengan media *magic box*. kemudian peneliti menyuruh anak untuk memasukkan tangannya kedalam media *magic box* tanpa melihatnya, lalu peneliti menyuruh anak untuk menyebutkan binatang apa yang telah dia temukan dalam media *magic box* tersebut dan peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang binatang tersebut, guna mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan bahasa anak terutama dalam penguasaan kosa kata pada anak yang dapat dilihat ketika anak menjelaskan apa yang ia ketahui tentang binatang yang dia dapat dalam media *magic box*. Sesuai dengan pendapat (Asmawati, dkk. 2010:46) bahwa *media magic box* bertujuan untuk menambah kosa kata anak saat mereka menjelaskan apa saja yang telah mereka sentuh dan mengembangkan kemampuan anak untuk belajar membedakan.

Berdasarkan hasil pada siklus I diketahui bahwa perkembangan bahasa anak secara klasikal setelah melakukan kegiatan menggunakan media *magic box* meningkat di bandingkan hasil *pre test*, tetapi perkembangan bahasa anak pada siklus I belum berkembang, maka penelitian ini di lanjutkan ke siklus II.

Hasil pada siklus II diketahui bahwa perkembangan bahasa anak secara klasikal setelah melakukan kegiatan menggunakan media *magic box* meningkat di bandingkan hasil pada siklus I, dan perkembangan bahasa anak pada siklus II sudah mencapai kriteria yang diinginkan, maka penelitian ini dikatakan selesai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Tahap pra siklus dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa anak masih rendah, yaitu 38,46% atau 5 orang yang mulai berkembang, sementara itu 61,53% atau 8 orang lainnya belum berkembang. Ini membuktikan bahwa hasil perkembangan bahasa anak masih sangat rendah dan hasil perkembangan bahasa anak secara klasikal belum tercapai, oleh karena itu dilakukan perbaikan dengan menggunakan media *magic box* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
2. Tahap siklus I, yaitu tahap penerapan media *magic box* dapat dilihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 1 orang anak dengan persentase 7,69% berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak dengan persentase 30,76%, sementara 8 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase 61,53%. Ini membuktikan bahwa hasil perkembangan bahasa anak masih sangat rendah dan hasil perkembangan anak secara klasikal belum tercapai. Kendala yang dihadapi dalam siklus I ini yaitu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *magic box* masih ada anak yang diam tidak mau merespon atau menjawab pada saat disuruh untuk menyebutkan nama gambar dari binatang yang telah di ambil dari dalam media *magic box*, menyebutkan tempat hidup binatang tersebut, menyebutkan jumlah kakinya dan menyebutkan bagian bagian tubuh binatangnya.
3. Tahap siklus II, yaitu tahap memperbaiki kendala yang dihadapi di siklus I. Pada tahap siklus II dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang diharapkan, yaitu anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 11 orang anak dengan persentase 84,61% dan 2 orang anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 15,38%. Dengan ini membuktikan bahwasannya media *magic box* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Daftar Pustaka

- Ambo Baba, Mastang. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbitaksara Timur.
- Anik Lestaningrum. 2017. *Perencanaan Pembelajaran AUD*. Nganjuk: Cv. Adjie Media Nusantara.
- Ariska, K., & Suyadi, S. (2020). Penggunaan Metode Show And Tell Melalui Media *Magic Box* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 6(2), 102-114.
- Asmawati, L., dkk. (2010). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Danang Tunjung Laksono. 2011. *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera. h. 37.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Kelas I Dan II Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Disdakmen, Direktorat Pendidikan Dasar.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Yaumi dan Muljono. 2014. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sa'dun, Akbar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Suyadi. 2000. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.